

Opini Audit Going Concern : Faktor Yang Mempengaruhinya Going Concern Audit Opinion: Influencing Factors

Fitrisia

Universitas Muhammadiyah Prof.Hamka

fitrisiacpa@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Debt default*, Kualitas Audit dan Opini Audit yang diterima perusahaan tahun sebelumnya terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi regresi logistik. Data yang digunakan untuk uji regresi logistik diperoleh penulis di Bursa Efek Indonesia yang kemudian dikategorikan agar dapat diproses dengan statistik. Dalam pengolahan data ini penulis menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 16. Metode penelitian yang ditampilkan oleh penulis menurut tingkat eksplanasi adalah penelitian *assosiatif kausal*. Penulis menggambarkan 4 variabel yang terdiri dari *Debt Default*, Kualitas *Audit* dan Opini *Audit* sebagai Variabel bebas (X1,X2 dan X3) dan Opini Audit *Going Concern* sebagai variabel *dependent* (Y). Setelah melakukan uji koefisien Determinasi didapatkan nilai sebesar 0,910 atau 91% sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,09 atau 9% (1 - 0,910 atau 100% - 91%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain, yang juga mempengaruhi penerbitan opini *Going Concern* oleh auditor. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini, variabel bebas *debt default* dan opini audit berpengaruh positif (searah) dan signifikan, Hanya variabel kualitas audit yang memiliki pengaruh searah positif namun tidak signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.

Kata kunci: *Debt Default*, Kualitas Audit, Opini Audit *Going Concern*

Abstract - This study aims to determine whether there is an influence between *Debt default*, Audit Quality and Audit Opinion received by the company in the previous year on the acceptance of *Going Concern Audit Opinions* in Consumer Goods Industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In this study the hypothesis was carried out by means of a logistic regression significance test. The data used for the logistic regression test was obtained by the author at the Indonesia Stock Exchange which was then categorized so that it could be processed statistically. In processing this data the author uses the *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 16 program. The research method presented by the author according to the level of explanation is *causal associative research*. The author describes 4 variables consisting of *Debt Default*, Audit Quality and Audit Opinion as independent variables (X1, X2 and X3) and Audit Opinion *Going Concern* as the dependent variable (Y). After testing the coefficient of determination, the value of 0.910 or 91% is obtained while the remaining 0.09 or 9% (1 - 0.910 or 100% - 91%) is explained by other variables, which also affect the issuance of the *Going Concern opinion* by the auditor. The results of the regression analysis in this study, the independent variables of *debt default* and audit opinion have a positive (*unidirectional*) and significant effect. Only the audit quality variable has a positive but not significant *unidirectional* effect on the acceptance of *going-concern opinion*.

Keywords: *Debt Default*, Audit Quality, Audit Opinion *Going Concern*

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan perekonomian dan teknologi serta aspek kehidupan lainnya di Indonesia yang semakin pesat, mendorong munculnya berbagai jenis peluang usaha. Perkembangan globalisasi ekonomi atau perdagangan bebas yang semakin maju, membuat cakupan aktivitas ekonomi menjadi lebih luas karena dapat berhubungan langsung dengan berbagai negara. Situasi ini megakibatkan masuknya kompetitor serta investor asing kedalam perekonomian nasional dengan mudah, sehingga setiap perusahaan harus dapat bersaing dengan perusahaan lokal ataupun yang berasal dari luar. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerja usaha sebaik-baiknya agar dapat mengungguli para pesaing dan mendatangkan lebih banyak investor guna memperluas jaringan usaha sehingga perusahaan dapat terus menjaga kelangsungan hidupnya (*Going Concern*).

Sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan informasi yang semakin kompleks, pengguna informasi laporan keuangan sering dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang dapat ditimbulkan oleh kesalahan informasi yang diperolehnya. Baik kesalahan yang disengaja ataupun yang tidak disengaja. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan dari pihak penyampai dan pengguna informasi terhadap laporan keuangan. Sebagai ilustrasi, kepentingan yang ada pada pihak investor akan berbeda dengan pihak pemerintah. Investor memiliki kebutuhan informasi dalam penanaman modal, sehingga akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi atau *return of investment* (ROI) yang relatif tinggi. Berbeda halnya dengan pihak pemerintah yang berkepentingan dalam menetapkan besarnya jumlah pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan. Dimana semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula jumlah pajak yang harus dibayarkan, begitupun sebaliknya.

Krisis global yang ditandai dengan jatuhnya perusahaan-perusahaan besar di Amerika kemudian berimbas kepada negara-negara lain termasuk Indonesia, mendorong penulis untuk mengkaji sekaligus mengembangkan penelitian yang telah lalu mengenai peranan *debt default*, kualitas dan opini *audit* dalam mempengaruhi penerimaan opini *going concern* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *debt default* terhadap penerimaan opini *going concern*.
2. Mengetahui pengaruh kualitas *audit* terhadap penerimaan opini *going concern*.
3. Mengetahui pengaruh opini *audit* tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini *going concern*.

TINJAUAN LITERATUR

Debt Default

Dalam PSA 30, indikator *going concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (*Default*). Menurut Ismaya, *debt* dan *default* diartikan sebagai “sejumlah uang, atau sesuatu yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain berdasarkan persetujuan dengan kewajiban mengembalikan atau melunasi”(hlm:103). Sedangkan “*default* adalah keluhan, kealpaan debitur untuk menepati kewajibannya terhadap kreditur dalam suatu perjanjian” (hlm: 104). *Debt default* didefinisikan sebagai “Kegagalan debitur (perusahaan) untuk membayar hutang pokok dan atau bunganya pada waktu jatuh tempo (Chen & Chruch dalam Praptitorini (2007)”. Apabila dalam laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa semua hutang beserta bunganya telah dibayar pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dinyatakan dalam kondisi tidak *default* (*Non Default*). Sebaliknya apabila laporan keuangan tersebut menunjukkan adanya hutang beserta bunga yang belum dibayarkan setelah lewat tanggal jatuh temponya, maka perusahaan tersebut ditetapkan sedang dalam kondisi *default* (*Debt Default*).

Pendapat (Opini) Akuntan

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik dalam PSA No.29 (2007), ada lima jenis pendapat akuntan yaitu:

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

Dalam pendapat ini *auditor* menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sebuah usaha tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan bahasa Penjelas Yang Ditambahkan Laporan Audit Bentuk Baku.

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan *auditor* menambahkan paragraf penjelasan dalam laporan *audit*. Keadaan tersebut meliputi:

- 1) Pendapat *auditor* sebagian didasarkan atas laporan *auditor* independen lain.

- 2) Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan-keadaan yang luar biasa, laporan keuangan disajikan menyimpang dari prinsip akuntansi Indonesia.
- 3) Laporan keuangan dipengaruhi ketidakpastian peristiwa masa yang akan datang, yang hasilnya belum dapat diperkirakan pada tanggal laporan *audit*.
- 4) Terdapat keraguan tentang kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
- 5) Diantara dua periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya.
- 6) Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan *audit* atas laporan keuangan komparatif.
- 7) Data dengan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) namun tidak disajikan atau ditelaah.
- 8) Informasi tambahan yang diharuskan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) telah dihilangkan, yang penyajiannya menyimpang jauh dari pedoman yang dikeluarkan, dan *auditor* tidak dapat menghilangkan keraguan yang besar apakah informasi tambahan tersebut sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh IAI.
- 9) Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan auditan secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

c. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dana arus kas, sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia, kecuali dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan.

d. Pendapat Tidak wajar

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pernyataan ini diberikan bila menurut pertimbangan *auditor*, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Bila *auditor* menyatakan pendapat tidak wajar, ia harus menjelaskan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat dalam laporannya. Dua ketentuan yang harus dipenuhi dalam pemberian pendapat tidak wajar adalah:

- 1) Semua alasan yang mendukung pendapat tidak wajar
- 2) Dampak utama hal yang menyebabkan pemberian pendapat tidak wajar terhadap laporan keuangan.

e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer*)

Dalam pernyataan ini, *auditor* tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan ini diberikan bila *auditor* merasakan adanya pembatasan terhadap lingkungan *auditnya*, tidak dapat melaksanakan *audit* yang cukup untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat tidak boleh dinyatakan oleh *auditor* jika ia yakin berdasarkan auditnya terdapat penyimpangan material dari prinsip akuntansi yang berlaku umum. Jika pendapat ini disebabkan pembatasan lingkup *audit*, *auditor* harus menunjukkan dalam paragraf terpisah alasan mengapa auditnya tidak berdasarkan standar *auditing* yang ditetapkan IAI.

Kualitas *Audit*

Sedangkan Mutchler et al (1997) yang dikutip Eko Budi et al (2006), menemukan bukti *univariate* bahwa “*Auditor* skala besar dapat menyediakan kualitas *audit* lebih baik dibanding *auditor* skala kecil, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*. Semakin besar skala *auditor*, akan semakin besar kemungkinan *auditor* untuk menerbitkan opini audit *going concern*. *auditor big six* lebih cenderung menerbitkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami *financial distress* dibandingkan dengan *auditor non big six*”.

Penelitian ini menggunakan ukuran kantor akuntan publik (KAP) sebagai proksi dari kualitas audit. Dimana besaran KAP dibagi kedalam dua kelompok yaitu yang berafiliasi “big six” dan bukan “big six” (*Non big six*). Berikut ini merupakan data mengenai KAP “Big Six” dan mitranya di Indonesia saat ini.

Tabel 1 Daftar KAP “The Big six” dan Mitranya di Indonesia

No	The Big Six	Mitra Indonesia
1	Arthur Andersen	Prasetio, Uomo & Co.
2	Coopers Lybrand International	Siddharta & Siddharta
3	Delloit Touch Tohmatsu	Hans Tuanakotta Mustofa
4	Ernst Young International	Santoso Harso Kusumo & Co.
5	KPMG	Hanadi Sudjendro & Rekan
6	Price Water House International	Hadi Sutanto & Rekan

Sumber: Arens & Loebbecke, 2003 (hal:12)

Going Concern

Menurut Altman dalam Praptitorini (2007), masalah *Going Concern* terbagi dua, yaitu :

- a. Masalah keuangan yang meliputi kekurangan (*Defisiensi*) likuiditas, *defisiensi* ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana, serta
- b. Masalah operasi yang meliputi kerugian pribadi yang terus- menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam, dan pengendalian yang lemah atas operasi.

Hubungan Going Concern dengan Debt Default

Chen & Chruch dalam Praptitorini (2007), menemukan hubungan yang kuat antara status *default* terhadap opini *going concern*. Semenjak *auditor* lebih banyak disalahkan karena tidak berhasil mengeluarkan opini *going concern* setelah peristiwa-peristiwa yang menyarankan bahwa opini seperti itu mungkin telah sesuai, biaya kegagalan untuk mengeluarkan opini *going concern* ketika perusahaan dalam keadaan *default* tinggi sekali. Karenanya, diharapkan status *default* dapat meningkatkan kemungkinan *auditor* mengeluarkan opini *going concern*.

Hubungan Kualitas Audit dengan Going Concern

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas *audit* yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. Mutchler et al, dalam Eko Budi et al (2006), menemukan bukti univariat bahwa *auditor* “Big Six” lebih cenderung menerbitkan opini *audit Going Concern* pada perusahaan yang mengalami *financial distress* dibandingkan dengan *auditor* “Non Big Six”. Mutchler menambahkan bahwa *auditor* skala besar dapat menyediakan kualitas *audit* yang lebih baik dibanding *auditor* skala kecil, termasuk dalam mengungkapi masalah *Going Concern*. Semakin besar skala *auditor*, akan semakin besar kemungkinan *auditor* untuk menerbitkan opini *gong concern* tersebut.

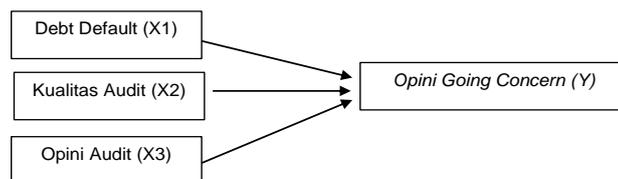
Hubungan Opini Audit dengan Going Concern

Laporan *audit* dengan modifikasi *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian *auditor* terdapat resiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Pernyataan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) no.30 (2001) memberikan pedoman bagi *auditor* tentang dampak kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini *auditor* sebagai berikut:

- 1) Jika *auditor* yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus:
 - a) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
 - b) Menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat dilaksanakan secara efektif.

- 2) Jika manajemen tidak memiliki rencana yang mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, *auditor* mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat.
- 3) Jika manajemen memiliki rencana tersebut, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh *auditor* adalah menyimpulkan (berdasarkan pertimbangannya) efektivitas rencana tersebut.
- 4) Jika *auditor* berkesimpulan bahwa rencana tersebut tidak efektif, maka *auditor* menyatakan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*).
- 5) Jika *auditor* berkesimpulan bahwa rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan keadaan tersebut didalam catatan atas laporan keuangan, *auditor* menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*).
- 6) Jika *auditor* berkesimpulan bahwa rencana tersebut efektif, akan tetapi *klien* tidak mengungkapkan keadaan tersebut didalam catatan atas laporan keuangan, maka *auditor* menyatakan pendapat tidak wajar (*Advers Opinion*).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

1. *Debt default* sebagai variabel (X1), penentuan terhadap status *default* dilakukan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang beserta bunganya tepat pada waktunya. Apabila perusahaan dapat melunasi hutang serta bunganya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan dinyatakan dalam kondisi tidak *default* (*Non default*). Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban beserta bunganya setelah tanggal jatuh tempo, maka perusahaan dinyatakan sedang dalam kondisi *default* (*Debt Default*).
2. Kualitas *Audit* sebagai variabel (X2), diprosikan dengan ukuran KAP yang melakukan *audit*, apakah KAP yang berafiliasi “*The Big Six*” atau “*Non Big Six*”.
3. Opini *audit* sebagai variabel (X3), opini *audit* yang dimaksud adalah opini *audit* yang diberikan oleh *auditor* pada tahun sebelumnya. Apakah perusahaan telah menerima opini *going concern* ataupun *non going concern* pada tahun sebelumnya.
4. Opini *Going Concern* sebagai variabel dependen (Y), merupakan opini yang diterima oleh perusahaan pada tahun berjalan.

Hipotesis

Dari penjelasan mengenai penelitian tentang penerimaan opini *going concern*, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis *Debt Default*

$H_0: \beta = 0$, Tidak ada pengaruh antara *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern*

$H_a: \beta \neq 0$, Ada pengaruh antara *debt default* terhadap penerimaan opini *going concern*

Hipotesis Kualitas *Audit*

$H_0: \beta = 0$, Tidak ada pengaruh antara kualitas *audit* default terhadap penerimaan opini *audit going concern*

$H_a: \beta \neq 0$, Ada pengaruh antara kualitas *audit* terhadap penerimaan opini *going concern*

Hipotesis Opini *Audit*

$H_0: \beta = 0$, Tidak ada pengaruh antara opini *audit* terhadap penerimaan opini audit *going concern*

$H_a: \beta \neq 0$, Ada pengaruh antara opini *audit* terhadap penerimaan opini *going concern*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kausal. Desain ini berguna menganalisis hubungan antar variabel atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Umar, 30). Menurut Kuncoro (2003) "Studi kausal adalah studi yang berusaha mengamati alasan atau penyebab terjadinya sebuah fenomena yang diteliti" (Hal.251).

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk menjelaskan mengenai pengaruh *Debt default*, kualitas *audit* dan opini *audit* tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini *audit going concern* bagi perusahaan. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel sebagai berikut:

Variabel Bebas (*Independent*)

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, yaitu:

a. *Debt Default*

Debt default atau kegagalan dalam membayar hutang serta bunganya pada saat jatuh tempo. Apabila perusahaan dapat melunasi hutang serta bunganya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan dinyatakan dalam kondisi tidak *default* (*Non default*). Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban beserta bunganya setelah tanggal jatuh tempo, maka perusahaan dinyatakan sedang dalam kondisi *default* (*Debt Default*). Variabel *dummy* digunakan (Nilai 1=*status default*, dan nilai 0= tidak *default*) Untuk menunjukkan apakah perusahaan dalam kondisi *default* atau tidak sebelum pengeluaran opini *audit*.

b. Kualitas *Audit*

Kualitas *audit* diprosikan dengan menggunakan ukuran KAP. Ukuran KAP ini dibedakan menjadi dua, yaitu KAP "*The Big Six*" dan KAP "*Non Big Six*". Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana angka "1" diberikan jika *auditor* yang mengaudit perusahaan merupakan *auditor* dari KAP "*Big Six*" dan nilai "0" jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP "*Non Big Six*".

c. Opini *Audit*

Opini *audit* yang dimaksud adalah opini yang diterima oleh perusahaan berkaitan dengan pemeriksaan pada tahun sebelumnya. Variabel ini juga diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, angka "1" diberikan untuk perusahaan yang telah menerima opini *going concern*, dan "0" jika pada tahun sebelumnya perusahaan menerima opini *non going concern*.

Variabel Terikat

Yang dimaksud dengan variabel terikat adalah "Variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan (Kuncoro, 2003:42)". Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah opini *going concern* (Variabel *dikotomus*, GCAR=1 dan NGCAR=0). Opini *auditor* menyangkut masalah *going concern* terbagi dua, yaitu:

a. *Going Concern Audit Report* (GCAR)

Opini *auditor* yang masuk dalam kelompok ini adalah opini yang menyatakan paragraf penjas adanya ketidakpastian yang signifikan terhadap kelangsungan usaha suatu perusahaan di masa mendatang.

b. *Non Going Concern Audit Report* (NGCAR)

Opini *auditor* yang masuk dalam kelompok ini adalah opini yang tidak menyertakan paragraf penjas mengenai keadaan kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang, atau opini yang menyertakan paragraf penjas mengenai keadaan ekonomi yang mungkin mempengaruhi perusahaan, namun tidak menyatakan adanya keraguan signifikan akan kelangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini akan difokuskan pada kelompok perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2008. Sektor barang konsumsi dipilih untuk menghindari adanya *industrial effect* yaitu resiko industri yang berbeda antara suatu sektor industri yang satu dengan yang lain. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* yaitu mengambil sampel yang telah ditentukan

sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Menurut Siagian & Sugirto (2002:120), *purposive sampling* adalah "Penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti".

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data yang berbentuk dokumenter, dimana data tersebut berupa laporan keuangan serta laporan *annual report* dari perusahaan industri barang konsumsi *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan industri barang konsumsi *go public* yang diperoleh di bursa efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang sudah *go public* dan terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode pengamatan 2006-2008. Periodisasi 2006-2008 dipandang untuk mengetahui *trend* perkembangan penerimaan opini *going concern* sebelum ramainya isu krisis hingga datangnya krisis ekonomi global tersebut.

Penentuan sampel dilakukan dengan cara observasi langsung dan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu data diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan data adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2006-2008.
- b. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2006-2008.
- c. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh *auditor independent* dan dipublikasikan dari tahun 2006-2008. Opini yang diterima adalah *going concern unqualified* atau *qualified opinion* dan *going concern disclaimer* ataupun opini *non going concern*.

Rancangan Analisis

Untuk mendukung penelitian ini, penulis menggunakan alat bantu berupa program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 16. Program ini ditujukan bagi pengolahan data statistik untuk ilmu sosial. Penulis menggunakan program ini untuk menguji *multikolinieritas*, *autokorelasi*, model fit (*Overall model fit test*), uji kelayakan model regresi (*Goodness Of Fit test*), uji koefisien determinasi, dan uji koefisien regresi.

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi logistik (*Logistic Regression Analysis*). Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel *independent* yang terdiri dari *debt default*, kualitas *audit* dan opini *audit* tahun sebelumnya terhadap variabel dependennya yaitu opini *going concern* yang merupakan variabel kategori (*dikotomis*). Sebelum dilakukan analisis regresi logistik, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik dengan tujuan agar model regresi yang digunakan dapat menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif jika memenuhi asumsi dasar regresi klasik.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur kemampuan besarnya kontribusi variasi variabel X atau variabel bebas (*debt default*, kualitas *audit* dan opini *audit*) terhadap variasi variabel Y atau variabel terikat (opini *audit going concern*). Sedangkan variasi lainnya disebabkan oleh faktor lain yang juga mempengaruhi Y. Perhitungan koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Penulis menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) untuk dapat mengetahui nilai koefisien determinasi tanpa harus menghitung dengan menggunakan rumus terlebih dahulu.

2. Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Untuk menguji signifikansi koefisien regresi yaitu apakah variabel *independent* X1 (*Debt Default*), X2 (*Kualitas Audit*) dan X3 (*Opini Audit*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent* Y yaitu penerimaan opini *going concern*, maka dilakukan uji "t" dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah Hipotesis

H1: Ada pengaruh antara *debt default* terhadap penerimaan opini *going concern*

Diuji menggunakan statistik dengan formulasi hipotesis:

$H_0: \beta = 0$, Tidak ada pengaruh antara *debt default* terhadap penerimaan opini *audit going concern*

$H_0: \beta \neq 0$, Ada pengaruh antara *debt default* terhadap penerimaan opini *going concern*

H2: Ada pengaruh antara kualitas *audit* terhadap penerimaan opini *going concern*

Langkah hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$, tidak ada pengaruh antara kualitas *audit* terhadap penerimaan opini *going concern*

$H_0: \beta \neq 0$, ada pengaruh antara kualitas *audit* terhadap penerimaan opini *audit going concern*

H3: Ada pengaruh antara opini *audit* yang diterima pada tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini *audit going concern*

Dengan Langkah hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$, tidak ada pengaruh antara opini *audit* yang diterima pada tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini *audit going concern*

$H_0: \beta \neq 0$, ada pengaruh antara opini *audit* yang diterima pada tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini *audit going concern*

b. Tingkat Kesalahan (*Level Of Significant* = α)

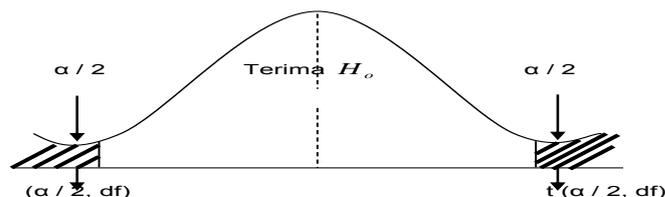
Dalam hal ini penulis menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% sehingga besarnya tingkat kesalahan yang dapat ditolerir adalah sebesar 5% ($\alpha=5\%$). Pengujian t tabel ini dilakukan dua arah sehingga α yang digunakan adalah $\alpha/2$ dengan derajat kebebasan (dk) $n-2$, maka besarnya t tabel dapat diketahui sebagai berikut: $t(\alpha/2; n-2)$

c. Perhitungan (Uji t) Koefisien Regresi

Menghitung nilai statistik untuk mendapatkan nilai t_{hitung} dapat menggunakan rumus t_{hitung} , tetapi dalam penelitian ini penulis menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) yang dapat langsung mengetahui nilai t_{hitung} dari hasil output SPSS nya tanpa harus menghitung dengan rumus terlebih dahulu.

d. Kriteria pengujian

Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_a adalah dengan membandingkan nilai uji statistik dengan tabel t dimana ditetapkan taraf kesalahan sebesar 5 % untuk uji dua pihak.



Gambar 2 Kurva Uji t Untuk β
Sumber : Mulyono,(2004) yang diolah penulis

H_0 diterima jika statistik uji berada diantara $-t(\alpha/2, df)$ dan $t(\alpha/2, df)$ Bila tidak, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan atas hasil uji signifikansi koefisien regresi dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

H_0 diterima, H_a ditolak jika $-t_{(\alpha/2;n-2)} < t_{hitung} < t_{(\alpha/2;n-2)}$

H_0 ditolak, H_a diterima jika $t_{hitung} < -t_{(\alpha/2;n-2)}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan dan H_0 ditolak artinya variabel *independent* (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependent* (Y).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Berdasarkan kriteria sampel yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis memperoleh data sebanyak 33 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar dibursa efek Indonesia selama periode 2006-2008. Namun dikarenakan tidak semua sampel telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, atau hanya terdapat 32 perusahaan saja yang memenuhi semua kriteria. Maka dalam melakukan analisa terhadap pengaruh *debt default*, kualitas *audit* dan opini *audit* terhadap penerimaan opini *going concern*, penulis akan menggunakan data berupa laporan keuangan serta *annual report* dari 32 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada periode 2006-2008. Berikut adalah daftar 32 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian:

Tabel 2 Daftar Perusahaan Industri Barang Konsumsi

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN	JENIS INDUSTRI
1	AKASHA WIRA INTERNATIONAL	ADES	Barang Konsumsi
2	TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD	AISA	Barang Konsumsi
3	AQUA GOLDEN MISSISSIPI	AQUA	Barang Konsumsi
4	CAHAYA KALBAR	CEKA	Barang Konsumsi
5	DAVOMAS ABADI	DAVO	Barang Konsumsi
6	DELTA DJAKARTA	DLTA	Barang Konsumsi
7	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	INDF	Barang Konsumsi
8	MULTI BINTANG INDONESIA	MLBI	Barang Konsumsi
9	MAYORA INDAH	MYOR	Barang Konsumsi
10	PRASHIDA ANEKA NIAGA	PSDN	Barang Konsumsi
11	SEKAR LAUT	SKLT	Barang Konsumsi
12	SIANTAR TOP	STTP	Barang Konsumsi
13	ULTRA JAYA MILK	ULTJ	Barang Konsumsi
14	BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA	RMBA	Barang Konsumsi
15	GUDANG GARAM	GGRM	Barang Konsumsi
16	H.M. SAMPOERNA	HMSP	Barang Konsumsi
17	BAT INDONESIA	BATI	Barang Konsumsi
18	KIMIA FARMA	KAEF	Barang Konsumsi
19	PYRIDAM FARMA	PYFA	Barang Konsumsi
20	KALBE FARMA	KLBF	Barang Konsumsi
21	SCHERING PLOUGH INDONESIA	SCPI	Barang Konsumsi
22	MERCK	MERK	Barang Konsumsi
23	TAISHO PARMACEUTICAL	SQBI	Barang Konsumsi

INDONESIA			
24	INDOFARMA	INAF	Barang Konsumsi
25	TEMPO SCAN PASIFIC	TSPC	Barang Konsumsi
26	DARYA VARIA LABORATORIA	DVLA	Barang Konsumsi
27	MUSTIKA RATU	MRAT	Barang Konsumsi
28	MANDOM INDONESIA	TCID	Barang Konsumsi
29	UNILEVER INDONESIA	UNUR	Barang Konsumsi
30	KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL	KDSI	Barang Konsumsi
31	LANGGENG MAKMUR PLASTIK	LMPI	Barang Konsumsi
32	KEDAUNG INDAH CAN	KICI	Barang Konsumsi

Sumber: BEI yang diolah penulis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga buah variabel bebas dengan satu variabel terikat. Data-data yang diperoleh merupakan data yang tersaji dalam laporan keuangan serta *annual report* dari 32 perusahaan industri barang konsumsi yang telah ditentukan sesuai dengan maksud penelitian. Adapun perolehan sampel berdasarkan variabel penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3 Tabulasi Kategori Variabel X1 (*Debt Default*), X2 (*Kualitas Audit*) dan X3 (*Opini Audit*)

NO	NAMA PERUSAHAAN	DEBT DEFAULT			KUALITAS AUDIT			OPINI AUDIT		
		2006	2007	2008	2006	2007	2008	2006	2007	2008
1	AKASHA WIRA INTERNATIONAL	1	1	1	1	1	0	1	1	1
2	TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD	0	0	0	0	0	0	1	0	0
3	AQUA GOLDEN MISSISSIPI	0	0	0	1	1	1	0	0	0
4	CAHAYA KALBAR	1	0	1	1	1	1	1	1	1
5	DAVOMAS ABADI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	DELTA DJAKARTA	1	1	1	1	1	1	1	1	0
7	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	0	0	0	1	1	1	0	0	0
8	MULTI BINTANG INDONESIA	0	0	0	1	1	1	0	0	0
9	MAYORA INDAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	PRASHIDA ANEKA NIAGA	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	SEKAR LAUT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	SIANTAR TOP	0	0	1	0	0	0	0	0	0
13	ULTRA JAYA MILK	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA	0	0	0	1	1	1	0	0	0
15	GUDANG GARAM	0	0	0	1	1	1	0	0	0
16	H.M. SAMPOERNA	0	0	0	1	1	1	0	0	0
17	BAT INDONESIA	1	0	0	1	0	0	0	1	0
18	KIMIA FARMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	PYRIDAM FARMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0

20	KALBE FARMA	0	0	0	1	1	1	0	0	0
	SCHERING									
21	PLOUGH INDONESIA	1	0	0	1	1	1	1	1	0
22	MERCK TAISHO	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	PARMACEUTICAL INDONESIA	0	1	1	1	1	1	0	0	0
24	INDOFARMA	1	1	1	0	0	0	1	1	0
25	TEMPO SCAN PASIFIC	1	0	0	1	0	0	1	1	0
26	DARYA VARIA LABORATORIA	0	0	0	1	1	1	0	0	0
27	MUSTIKA RATU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	MANDOM INDONESIA	0	1	1	1	1	1	0	0	1
29	UNILEVER INDONESIA	0	0	0	1	1	1	0	0	0
30	KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL	1	0	0	0	0	0	1	1	0
31	LANGGENG MAKMUR PLASTIK	1	1	1	1	1	0	1	1	1
32	KEDAUNG INDAH CAN	1	0	0	1	0	0	1	1	0

Sumber: BEI yang diolah penulis

a. Variabel bebas

1) *Debt Default* (DEF)

Diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam melunasi hutang beserta bunganya pada saat jatuh tempo. penentuan status "*default*" ditentukan apabila perusahaan masih memiliki hutang setelah lewat tanggal jatuh temponya. Namun apabila sebaliknya, maka perusahaan tersebut ditetapkan dalam kondisi "*Non Default*". Variabel ini dinyatakan dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana nilai "1" digunakan untuk status "*default*", dan nilai "0" untuk "*Non Default*".

2) Kualitas *Audit* (ADTR)

Kualitas *audit* dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) yang melakukan pemeriksaan (*Audit*) terhadap laporan keuangan perusahaan. Terdapat dua jenis pengelompokkan terhadap KAP tersebut, Yaitu yang berafiliasi "*THE BIG SIX*" dan yang tidak berafiliasi "*THE BIG SIX*" atau "*NON BIG SIX*". Variabel *dummy*, nilai "1" untuk KAP yang berafiliasi "*THE BIG SIX*", dan "0" untuk "*NON BIG SIX*".

3) Opini *Audit* (OP)

Opini *audit* yang digunakan pada variabel ini adalah opini yang telah diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Nilai "1" untuk perusahaan yang menerima opini "*Going Concern*", dan "0" untuk yang menerima Opini "*Non Going Concern*".

Tabel 4 Tabulasi Kategori Variabel Y (*Going Concern*)

NO	NAMA PERUSAHAAN	GOING CONCERN		
		2006	2007	2008
1	AKASHA WIRA INTERNATIONAL	1	1	1
2	TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD	0	0	0
3	AQUA GOLDEN MISSISSIPI	0	0	0
4	CAHAYA KALBAR	1	1	1
5	DAVOMAS ABADI	0	0	0
6	DELTA DJAKARTA	1	1	1
7	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	0	0	0
8	MULTI BINTANG INDONESIA	0	0	0
9	MAYORA INDAH	0	0	0
10	PRASHIDA ANEKA NIAGA	1	1	1
11	SEKAR LAUT	0	0	0
12	SIANTAR TOP	0	0	0
13	ULTRA JAYA MILK	0	0	0
14	BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA	0	0	0
15	GUDANG GARAM	0	0	0
16	H.M. SAMPOERNA	0	0	0
17	BAT INDONESIA	1	0	0
18	KIMIA FARMA	0	0	0
19	PYRIDAM FARMA	0	0	0
20	KALBE FARMA	0	0	0
21	SCHERING PLOUGH INDONESIA	1	0	0
22	MERCK	1	1	1
23	TAISHO PARMACEUTICAL INDONESIA	0	0	1
24	INDOFARMA	1	0	1
25	TEMPO SCAN PASIFIC	1	0	0
26	DARYA VARIA LABORATORIA	0	0	0
27	MUSTIKA RATU	0	0	0
28	MANDOM INDONESIA	0	1	1
29	UNILEVER INDONESIA	0	0	0
30	KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL	1	0	0
31	LANGGENG MAKMUR PLASTIK	1	1	1
32	KEDAUNG INDAH CAN	1	0	0

Sumber: BEI yang diolah penulis

b. Variabel Terikat Y (GC)

Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian adalah opini *audit* dengan modifikasi "*Going Concern*" yang diterima oleh perusahaan pada tahun berjalan. Nilai "1" diberikan jika perusahaan menerima opini "*Going Concern*" dan "0" jika perusahaan telah menerima opini "*Non Going Concern*".

Uji Asumsi Klasik Regresi

Sebelum dilakukan analisis regresi logistik, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik dengan tujuan agar model regresi yang digunakan dapat menunjukkan hubungan yang

signifikan dan representatif jika memenuhi asumsi dasar regresi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas dan uji otokorelasi dengan uraian sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Bertujuan bel *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi dianuntuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variatara variabel independennya. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan cara menganalisis matriks korelasi antar variabel *independent* dan perhitungan *tolerance* serta VIF (*Variance Inflation Factor*). Menurut Ghozali (2007) “batasan tidak ada nilai korelasi dibawah 90%, atau nilai *tolerance* lebih dari 10% dan VIF kurang dari 10” (hlm. 91).

Tabel 5 Hasil Pengolahan Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-.050	.030		-1.667	.099	
	DEF	.729	.055	.743	13.167	.000	.531 1.884
	ADTR	.092	.039	.100	2.352	.021	.926 1.079
	OP	.197	.054	.201	3.658	.000	.561 1.782

a. Dependent Variable: GC

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel yaitu, variabel X1 (*Debt Default*) sebesar 0.531 > 0.1; variabel X2 (*Kualitas Audit*) 0.926 > 0.1; dan variabel X3 (*Opini Audit*) 0.561 > 0.1. serta nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu, variabel X1 (*Debt Default*) sebesar 1.884 < 10; variabel X2 (*Kualitas Audit*) 1.079 < 10; dan variabel X3 (*Opini Audit*) 1.782 < 10.

Kesimpulan untuk perhitungan diatas adalah:Ho diterima atau tidak terjadi multikolinieritas. Artinya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (*independent*).

b. Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Pengolahan Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.03252
Cases < Test Value	39
Cases >= Test Value	57
Total Cases	96
Number of Runs	43
Z	-.918
Asymp. Sig. (2-tailed)	.359

a. Median

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai test adalah 0.03252 dengan probabiliitas sebesar 0.359 > 0.05. berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *residual random* atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Uji Model Fit (Overall Model Fit Test)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 log likelihood* pada awal (*block*

number=0) dengan nilai *-2 log likelihood* pada akhir (*block number=1*). Nilai *log likelihood* pada *block number=0*, dapat ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 7 Hasil pengolahan uji Model Fit *block number=0*

Iteration History ^{a,b,c}			Coefficients
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	115.957	-.833
	2	115.898	-.887
	3	115.898	-.887

Nilai *-2 log likelihood* akhir pada *block number=1*, dapat ditunjukkan melalui table berikut ini

Tabel 8 Hasil Pengolahan Uji Model Fit *Block Number=1*

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	38.738	-2.202	2.915	.369	.788
	2	24.843	-3.689	3.926	.975	1.641
	3	20.016	-5.230	4.764	1.804	2.437
	4	18.621	-6.556	5.559	2.537	3.053
	5	18.422	-7.280	6.017	2.920	3.382
	6	18.416	-7.437	6.117	2.998	3.454
	7	18.416	-7.443	6.121	3.000	3.457
	8	18.416	-7.444	6.121	3.000	3.457

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai *-2 log likelihood* pada awal *block number=0*, yaitu model yang hanya memasukkan konstanta yang dapat dilihat pada step 3, memperoleh nilai sebesar 115.898. kemudian pada tabel selanjutnya dapat dilihat nilai *-2 log likelihood* akhir dengan *block number=1* mengalami perubahan dengan masuknya beberapa variabel independent pada model penelitian, akibatnya nilai *-2 LL* akhir pada step 8 menunjukkan nilai 18.416.

Adanya pengurangan nilai antara *-2 LL* awal (*intial -2 LL function*) dengan nilai *-2LL* pada langkah berikutnya (*-2 LL* akhir) menunjukkan bahwa model yang telah dihipotesiskan telah fit dengan data” (Ghozali, 2005). Artinya penambahan-penambahan variabel bebas yaitu *Debt Default*, kualitas *audit* dan Opini *Audit* kedalam model penelitian akan memperbaiki model fit penelitian ini.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *goodnest of fit test* yang diukur dengan nilai *chi square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*.

Tabel 9 Hasil Pengolahan Uji Kelayakan Model Regresi Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1.844	3	.605

Hasil statistik menunjukkan probabilitas signifikansi menunjukkan angka $0.605 > 0.05$ maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima). Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam

analisis selanjutnya, karena model yang digunakan akan mampu memprediksi nilai observasinya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel *dependent* (Ghozali 2006:83). Dalam penelitian ini penulis menggunakan SPSS 16 untuk mengetahui nilai koefisien determinasi. Maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	18.416 ^a	.638	.910

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa hasil analisis regresi logistic secara keseluruhan menunjukkan nilai *cox and Snell R square* sebesar 0.638. *Cox And Snell* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple Regression* yang didasarkan pada tehnik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari satu, sehingga sulit untuk diinterpretasikan.

Nagelkerke's square R merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell*. Untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu) hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *cox and Snell R square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Dilihat dari hasil output pengolahan data nilai *Nagelkerke R²* adalah sebesar 0.910 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent adalah sebesar 91%, sisanya sebesar 9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Uji Signifikansi koefisien Regresi (Uji Statistik t)

Untuk menguji signifikansi koefisien regresi yaitu apakah variabel *independent* X1 (*Debt Default*), X2 (Kualitas *Audit*) dan X3 (Opini *Audit*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent* Y yaitu penerimaan opini *going concern*, maka dilakukan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah Hipotesis

H1 : Ada pengaruh antara *debt default* terhadap penerimaan opini *going concern*

Diuji menggunakan statistik dengan formulasi hipotesis:

Ho: $\beta=0$, tidak ada pengaruh antara *debt default* terhadap penerimaan opini *audit going concern*

Ho: $\beta\neq0$, ada pengaruh antara *debt default* terhadap penerimaan opini *going concern*

H2 : Ada pengaruh antara kualitas *audit* terhadap penerimaan opini *going concern*

Langkah hipotesisnya sebagai berikut:

Ho: $\beta=0$, Tidak ada pengaruh antara kualitas *audit* terhadap penerimaan opini *going concern*

Ho: $\beta\neq0$, Ada pengaruh antara kualitas *audit* terhadap penerimaan opini *audit going concern*

H3 : Ada pengaruh antara opini *audit* yang diterima pada tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini *audit going concern*

Ho: $\beta=0$, Tidak ada pengaruh antara opini *audit* yang diterima pada tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini *audit going concern*

$H_0: \beta \neq 0$, Ada pengaruh antara opini *audit* yang diterima pada tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini *audit going concern*

b. Tingkat Kesalahan (*Level Of Significant* = α)

Dalam hal ini penulis menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% sehingga besarnya tingkat kesalahan yang dapat ditolerir adalah sebesar 5% ($\alpha=5\%$).

Pengujian t tabel ini dilakukan dua arah sehingga α yang digunakan adalah $\alpha/2$ dengan derajat kebebasan (dk) $n-2$, maka besarnya t tabel dapat diketahui sebagai berikut:

$$t(\alpha/2; n-2) = t(0,5/2; 96-2)$$

$$t(0,025; 94) = \pm 1,9600$$

c. Perhitungan (Uji t) Koefisien Regresi

Tabel 11 Hasil Pengolahan Uji Koefisien Regresi Variabel in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	6.121	1.551	15.584	1	.000	455.478
	X2	3.000	1.558	3.711	1	.054	20.095
	X3	3.457	1.435	5.803	1	.016	31.709
	Constant	-7.444	2.141	12.085	1	.001	.001

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah untuk masing-masing variabel sebesar; variabel X1 (*Debt Default*) 6.121; variabel X2 (*Kualitas Audit*) 3.000 dan variabel X3 (*Opini Audit*) sebesar 3.457.

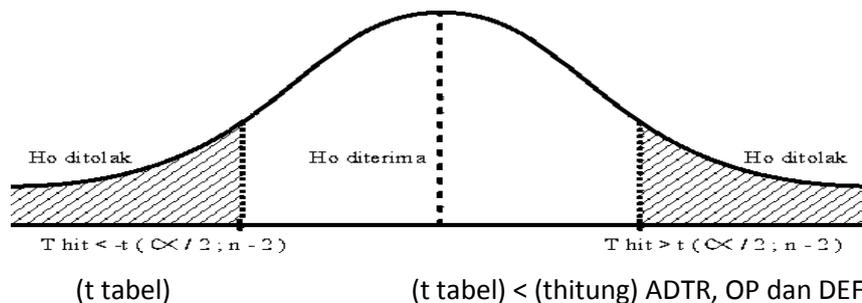
Dimana $dk = 96 - 2 = 94$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,9600$, sehingga diketahui:

- 1) $t_{hitung} \text{ X1 (Debt Default)} > t_{tabel} = 6.121 > 1,9600$
- 2) $t_{hitung} \text{ X2 (Kualitas Audit)} > t_{tabel} = 3.000 > 1,9600$
- 3) $t_{hitung} \text{ X3 (Opini Audit)} > t_{tabel} = 3,457 > 1,9600$.

d. Kriteria Pengujian

Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_a dengan cara nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , dengan taraf kesalahan yang telah ditetapkan sebesar 5% yang dilakukan dengan uji dua pihak, dimana $dk = 96 - 2 = 94$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,9600$ sehingga diketahui :

- 1) $t_{hitung} \text{ X1 (Debt Default)} > t_{tabel} = 6.121 > 1,9600$
- 2) $t_{hitung} \text{ X2 (Kualitas Audit)} > t_{tabel} = 3.000 > 1,9600$
- 3) $t_{hitung} \text{ X3 (Opini Audit)} > t_{tabel} = 3,457 > 1,9600$.



Gambar 3 Hasil Uji Sigifikansi Koefisien Regresi

Berdasarkan perhitungan dari t_{hitung} dan t_{tabel} serta gambar yang telah ditunjukkan diatas, dapat dilihat bahwa: :

1) Hipotesis Debt Default

Ho: $\beta = 0$, Tidak ada pengaruh antara *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Ho: $\beta \neq 0$, Ada pengaruh antara *debt default* terhadap penerimaan opini *going concern*

Berdasarkan tabel hasil perhitungan, didapatkan nilai koefisien sebagai berikut:

$$t_{hitung} X1 (Debt Default) > t_{tabel} = 6.121 > 1,9600.$$

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh antara *debt default* terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan industri barang konsumsi “ditolak” dan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara *debt default* terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan industri barang konsumsi “diterima”.

2) Hipotesis Kualitas Audit

Ho: $\beta = 0$, tidak ada pengaruh antara kualitas *audit* terhadap penerimaan opini *going concern*

Ho: $\beta \neq 0$, ada pengaruh antara kualitas *audit* terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Berdasarkan tabel hasil perhitungan, didapatkan nilai koefisien sebagai berikut:

$$t_{hitung} X2 (Kualitas Audit) > t_{tabel} = 3.000 > 1,9600$$

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh antara kualitas *audit* terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan industri barang konsumsi “ditolak” dan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara kualitas *audit* terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan industri barang konsumsi “diterima”.

3) Hipotesis Opini Audit

Ho: $\beta = 0$, Tidak ada pengaruh antara opini *audit* yang diterima pada tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini *audit going concern*

Ho: $\beta \neq 0$, Ada pengaruh antara opini *audit* yang diterima pada tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini *audit going concern*

Berdasarkan tabel hasil perhitungan, didapatkan nilai koefisien sebagai berikut:

$$t_{hitung} X3 (Opini Audit) > t_{tabel} = 3,457 > 1,9600.$$

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh antara Opini *audit* terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan industri barang konsumsi “ditolak” dan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara Opini *audit* terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan industri barang konsumsi “diterima”.

Dari pengujian persamaan regresi, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$GC = -7.444 + 6.121 DEF + 3.000 ADTR + 3.457 OP$$

Konstanta sebesar -7.444 menyatakan bahwa jika tidak memperhitungkan nilai *Debt Default*, *Kualitas Audit* dan *Opini Audit* maka kemungkinan penerimaan opini *audit* dengan pernyataan *going concern* adalah sebesar -7.444.

Pembahasan Hasil Analisis

1. Hubungan Debt Default Terhadap Opini Going Concern

Variabel *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *Going Concern*. *Debt Default* memiliki nilai koefisien positif sebesar 6.121 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa *debt default* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini *Going Concern*. Kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutang dan atau bunga merupakan indikator *going concern* yang banyak digunakan *auditor* dalam menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan.

2. Hubungan Kualitas Audit Terhadap Opini Going Concern

Variabel kualitas *audit* yang diproyeksikan dengan besaran kantor akuntan publik (KAP) menunjukkan nilai koefisien sebesar 3.000 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.054 > 0.05$ (5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern* namun tidak signifikan. Jadi dapat dikatakan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big six* adalah perusahaan yang cenderung memiliki kinerja dan karakteristik yang baik. Sehingga pendapat yang mereka terima adalah cenderung pendapat wajar tanpa pengecualian, sementara perusahaan dengan kinerja dan karakteristik yang kurang baik cenderung menggunakan KAP *Non big six* dengan harapan bahwa KAP tersebut tidak dapat mendeteksi kinerja dan karakteristik mereka yang tidak baik tersebut, sedangkan di sisi lain *auditor* senantiasa berusaha menjaga reputasinya dengan selalu bekerja secara objektif.

3. Hubungan Opini *Audit* terhadap penerimaan Opini *Going Concern*

Variabel opini *audit* menunjukkan nilai koefisien sebesar 3.457 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.016 < 0.05$ (5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa opini *audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.

Hasil temuan ini memberikan bukti empiris bahwa *auditor* dalam menerbitkan opini *audit going concern* akan mempertimbangkan opini *audit going concern* yang telah diterima perusahaan pada tahun sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 16, maka Pengaruh *Debt Default*, kualitas *Audit* dan Opini *Audit* Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diambil kesimpulan Variabel *Debt Default* berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini *going concern* hal ini dibuktikan dengan hasil output SPSS dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $6.121 > 1.9600$ dengan tingkat Signifikansi $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara status *debt default* terhadap penerimaan opini *audit going concern*. Apabila perusahaan sedang dalam keadaan mengalami kegagalan untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur maka *auditor* cenderung untuk mengeluarkan *opini audit going concern* kepada perusahaan, dimana *auditor* meragukan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. Variabel kualitas *Audit* yang diproyeksikan dengan ukuran KAP memiliki nilai positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan *opini going concern*. Hal ini dapat dilihat dari hasil output SPSS dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $3.000 > 1.9600$ dengan tingkat Signifikansi $0.054 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas *audit* terhadap penerimaan *opini audit going concern*. Jadi dapat dikatakan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big six* adalah perusahaan yang cenderung memiliki kinerja dan karakteristik yang baik, sehingga pendapat yang mereka terima adalah cenderung pendapat wajar tanpa pengecualian. Sementara perusahaan dengan karakteristik dan kinerja yang kurang baik cenderung menggunakan jasa KAP *non big six* dengan harapan KAP tersebut tidak dapat mendeteksi kinerja dan karakteristik mereka yang kurang baik tersebut, karena di sisi lain *auditor* selalu berusaha untuk menjaga reputasinya dengan selalu bekerja secara objektif. Variabel *opini audit* berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan *opini going concern*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil output SPSS dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $3.457 > 1.9600$ dengan tingkat Signifikansi $0.016 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara *opini audit* yang diterima tahun sebelumnya terhadap penerimaan *opini audit going concern*. Berarti dalam menerbitkan *opini audit going concern*, *auditor* akan mempertimbangkan *opini audit going concern* yang telah diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Dari kesimpulan diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$GC = -7.444 + 6.121 DEF + 3.000 ADTR + 3.457 OP$

Konstanta sebesar -7.444 menyatakan bahwa jika tidak memperhitungkan nilai *Debt Default*, Kualitas *Audit* dan *Opini Audit* maka kemungkinan penerimaan *opini audit* dengan pernyataan *going concern* adalah sebesar -7.444.

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memasukkan variabel tambahan seperti *auditor* spesialis industri dan rasio keuangan lainnya, sehingga hasil penelitian lebih mampu untuk memprediksi penerbitan *opini going concern* dengan lebih tepat dan lebih akurat. Selain itu juga alangkah baiknya jika memperpanjang rentang tahun penelitian, sehingga dapat melihat kecenderungan *trend* penerbitan *opini audit going concern* oleh *auditor* dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Arens, A. A., & Loebbecke, J. (2003). *Auditing. Buku I*. (A. A. Jusuf, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaoui, A. (2006). *Accounting Theory, Buku I*. (A. A. Yulianto, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariant Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2004). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2007). *SAK Per 1 Septetmber 2007*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismaya, S. (2006). *Kamus Akuntansi*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- Praptitorini, M. D., & et.al. (2007). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi Unhas Makasar X Juli 2007*, (pp. 1-25).
- Revol, B. U. (2003). Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit dan Opini Audit Terhadap Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. *Simposium Nasional Akuntansi USU IX*, (pp. 1-25).
- Ruiz, B. E., & et.al. (2004). Audit Quality and The Going Concern Decision Making. *European Accounting Review, Vol. 13*(No. 4), 597-620.
- Setyarno, E. B., & et.al. (2006). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi Padang IX*, (pp. 1-25).

Siagian, D., & Sugiarto. (2002). *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

SPAP. (2001). Jakarta: Salemba empat.

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.